

**ANALISIS PENERAPAN ASET TETAP MENURUT PSAK
NO. 16 (REVISI 2011) PADA PT. IRA WIDYA
UTAMA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

ALI SAKBAN SIREGAR
NPM. 1305170457



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena dengan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada baginda Rasulullah SAW,.

Skripsi ini penulis susun berdasarkan apa yang telah penulis lakukan di PT. IRA WIDYA UTAMA MEDAN, yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA PT. IRA WIDYA UTAMA MEDAN”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa untuk Ayah tercinta, Guntur Siregar, alm ibu saya Sarmadia Harahap, Leni Maliana Siregar selaku kakak, Ahmad Hilman Siregar, Romadhona Siregar, Soifuddin Siregar selaku abg dan Resi pangesti wanita spesial yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun

materil kepada penulis. Berkat doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti SE., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Siragih SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Utara.
8. Bapak Ikhsan Abdullah, SE, MSI selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini..
9. Sahabat yang setia dari semester 1 hingga saat ini , Amin, Ryan, Harist, Facrul yang saat ini sedang berjuang bersama-sama untuk mendapatkan gelar SE.
10. Seluruh Rekan-rekan Akuntansi H pagi yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar S1.
11. Seluruh Rekan-rekan Akuntansi k malam yang sama-sama berjuang untuk

mendapatkan gelar S1.

12. Teman-teman yang selalu mendukung penulis hingga saat ini. Dan seluruh karyawan Luucky Com Digital yang juga selalu membantu penulis sampe saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, September 2017

Penulis

Ali Sakban Siregar

1305170457

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitaian	7
1. Tujuan penelitian	7
2. Manfaat penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	8
1. Pengertian Aktiva Tetap	8
2. Perolehan Aktiva Tetap.....	9
3. Pengakuan Aset Tetap	13
4. Pengukuran Aset Tetap	14
5. Penyusutan Aset Tetap.....	15
6. Penghentian Pengakuan asset tetap.....	19
7. Penyajian Aset tetap dalam Neraca.....	20
8. Penelitian Terdahulu	22
B. Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26

1. Tempat penelitian.....	26
2. Waktu penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	27
1. Jenis data	27
2. Sumber data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	30
1. Penerapan akuntansi untuk asset tetap pada perusahaan.....	30
2. Penyebab penerapan asset tetap diperusahan tidak sesuai PSAK....	33
3. Jenis-jenis asset tetap.....	33
4. Perolehan Aktiva Tetap	34
5. Pengukuran Aset Tetap	35
6. Pengeluaran setelah perolehan asset tetap	36
7. Penyusutan Aset Tetap	36
8. Penghentian Pengakuan asset tetap.....	37
9. Penyajian Aset tetap dalam Neraca	37
B. Pembahasan	39
1. Penerapan akuntansi untuk asset tetap pada perusahaan.....	39
2. Kesesuaian akuntansi asset tetap	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	40
B.Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table I-1 Daftar aktiva tetap PT. Ira widya utama Medan 2014-2016.....	5
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel III-1 Rencana Waktu Penelitian	27
Tabel IV-1 daftar aktiva tetap nilai buku perusahaan.....	30
Tabel IV-II Neraca PT. Ira Widya Utama Medan 2014.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Berfikir	25

Abstrak

ALI SAKBAN SIREGAR. NPM. 1305170457. ANALISIS PENERAPAN ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 (REVISI 2011) PADA PT. IRA WIDYA UTAMA MEDAN, Skripsi

Aset tetap memiliki nilai yang cukup material dalam laporan keuangan serta merupakan bagian penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis penerapan PSAK No. 16 tentang aset tetap di PT. IRA WIDYA UTAMA MEDAN. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan studi kasus sebagai pendekatan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelusuran terhadap dokumen terkait dengan pengakuan, penyusutan, impairment, disposasi aset, dan pengungkapan, diketahui bahwa PT. IRA WIDYA UTAMA MEDAN belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 16 dengan baik. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang belum sesuai dengan PSAK No. 16 adalah mengenai review atas nilai residu dan umur manfaat aset tetap, penggunaan metode penyusutan garis lurus, aset tetap, serta pencatatan disposasi aset. Rekomendasi yang dapat diberikan bagi perusahaan adalah sebaiknya perusahaan melakukan review terhadap nilai residu dan umur manfaat minimum setiap akhir tahun buku, menggunakan metode penyusutan unit produksi, menerapkan ketentuan terkait dengan akuntansi. Diluar dari hal yang telah disebutkan, perlakuan akuntansi atas aset tetap di PT. IRA WIDYA UTAMA MEDAN telah sesuai dengan PSAK No. 16.

Kata kunci: aset tetap, pengakuan, pengungkapan, penyusutan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya perusahaan baru, menimbulkan banyak persaingan di dunia usaha untuk merebut dan menguasai pangsa pasar. Untuk dapat bertahan serta dapat berkompetisi dalam persaingan tersebut, suatu perusahaan harus meningkatkan efektifitas serta efisiensi untuk menjalankan segala kegiatan pada organisasi perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Untuk meningkatkan efektifitas serta efisiensi yang diharapkan perusahaan dengan kualitas yang baik, maka diperlukan kemampuan manajemen dalam mengelola faktor-faktor yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang dimanfaatkan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional yaitu aset tetap, aset tetap yang merupakan bagian penting dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut PSAK No.16 (2011, hal 16.2) "Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode".

Aktiva tetap sangat berperan penting dalam perusahaan karna semakin banyak aktiva perusahaan akan terlihat besar dan maju juga perusahaan tersebut. Menurut Susilowati (2016, hal 46) "Aktiva Tetap adalah berbagai jenis aktiva

yang dapat digunakan lebih dari satu periode operasi perusahaan”. Menurut Suhardiyanto (2015, hal 57) “Pengertian aktiva tetap secara umum dalam akuntansi merupakan aset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas. Jenis aset tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh aset tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, furniture (perabot kantor), perlengkapan kantor, komputer , dan lain-lain.”

Aset tetap dibutuhkan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Maka dari itu perusahaan memiliki tujuan agar aset tersebut dapat mendukung kegiatan perusahaan sehingga dapat mendatangkan pendapatan dimasa kini dan dimasa depan bagi perusahaan. Pentingnya peranan aset tetap bagi perusahaan membuat perusahaan tersebut perlu membuat laporan yang wajar, akurat, dan lengkap terkait dengan aset tetap. Hal tersebut bertujuan agar laporan tersebut dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Maka dari itu, perusahaan sebaiknya menggunakan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan PSAK yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan.

Penentuan pada harga perolehan aset tetap sering terjadi permasalahan karena untuk menentukan harga perolehan suatu aset tetap tidak hanya dipandang dari harga belinya saja, melainkan biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan. Dan setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tetap tersebut. Hal ini dipengaruhi juga oleh penggunaan, kapasitas yang tersedia dan

ketinggalan teknologi. Dengan demikian maka setiap aset tetap yang sudah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Menurut PSAK No.16 (2011, hal 16.3) “Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya”.

Proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dan pencatatan jumlah aset tetap didalam neraca dicatat nilai buku, hal tersebut dikarenakan agar tidak terjadi kesalahan penyajian material yang berdampak pada informasi yang tersaji dan mempengaruhi ketidak benaran pada keputusan pengguna laporan keuangan karena perlakuan akuntansi aset tetap tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus membuat kebijakan khusus mengenai aset tetap untuk menghindari kesalahan saji pada laporan keuangan perusahaan yang akan berpengaruh pada laba/rugi perusahaan.

PT. Ira Widya Utama merupakan perusahaan swasta yang terletak di Kota Medan yang bergerak di bidang Kontraktor, Real Estate, dan Perkebunan. PT. Ira Widya Utama beralamat di Jl. Cactus Raya Utama Block J No. 1 Kompleks Taman Setia Budi Indah Medan (TASBI). PT Ira Widya Utama memiliki banyak aset tetap yang berperan penting pada kelangsungan aktivitas usaha perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan usaha PT. Ira Widya Utama memiliki aset tetap seperti bangunan gedung, peralatan dan equipment yang terdiri dari beberapa unit peralatan, inventaris kantor yang juga terdiri dari beberapa unit, dan juga kendaraan.

Alasan mengapa penulis memilih PT. Ira Widya Utama sebagai tempat riset yaitu karena PT. Ira Widya Utama merupakan salah satu perusahaan swasta

yang besar di daerah Kota Medan dan juga PT. Ira Widya Utama tidak hanya bergerak di satu bidang namun bergerak di beberapa bidang diantaranya di bidang kontraktor, real estate, dan juga bidang perkebunan terbesar di Kota Medan. Setelah melihat, mengamati dan menganalisa laporan, saya menemukan beberapa informasi yang tidak sesuai dengan teori yang saya pelajari, seperti pencatatan jumlah aktiva tetap didalam neraca yang mencatat semua nilai perolehan yang ada didalam daftar aktiva tetap. Maka dari itu saya memilih PT. Ira Widya Utama sebagai tempat riset.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan Rusdi dengan judul analisis penerapan aset tetap menurut PSAK No. 16 dengan cara melihat dan mengamati data/informasi pada PT. Ira Widya Utama, hasil penelitiannya “penulis menemukan beberapa kelemahan yang berhubungan dengan aset tetap antara lain adanya ketidak samaan jumlah aktiva tetap di neraca dengan daftar aktiva tetap. Setelah dilakukan observasi terhadap penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. Ira Widya Utama beberapa unsur penerapan yang ada antara lain pada saat dilaksanakannya pencatatan perolehan aktiva tetap, ada beberapa biaya yang ikut tercatat pada daftar akun aktiva tetap PT. Ira Widya Utama”. Dengan demikian, maka akan berpengaruh pada laporan PT. Ira Widya Utama dan juga berpengaruh pada laba/rugi perusahaan. ”Berbeda dengan penelitian yang sekarang dilakukan penulis. Penelitian yang sekarang penulis menemukan pencatatan jumlah aktiva tetap didalam neraca tidak sesuai dengan PSAK No. 16 dan ada beberapa aset tetap yang tidak mengalami penyusutan. Padahal masih memiliki nilai ekonomis.

Berikut ini ada beberapa daftar perolehan aset tetap nilai buku pada PT. Ira Widya Utama Medan :

Tabel I-1
Daftar Aktiva Tetap nilai buku PT. IRA WIDYA UTAMA dari tahun
2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
Tanah dan Gedung			
Gedung Sarana Utama SBCC	1.030.859.439,60	902.002.009,65	902.002.009,65
Gedung Bangunan Jakarta	3.053.250.000,00	2.849.700.000,00	2.849.700.000,00
Jumlah	4.084.109.439,06	3.751.702.009,65	3.751.702.006,65
Kendaraan/Mobil/ Sepeda Motor			
Perbaikan/service	256.250.000	989.625.000	653.805.238
Mobil/Sepeda Motor	1.018.758.553	688.254.187	290.402.083
Jumlah	1.275.008.553	1.677.879.187	944.207.321
Peralatan & Equipmen			
Mesin & Equipmen	1.547.297.985,60	888.989.914,60	888.989.914,60
Jumlah	1.547.297.985,60	888.989.914,60	888.989.914,60
Inventris kantor			
Biaya perbaikan	564.137.701,16	1.134.761.052,00	653.805.238
Inventaris kantor	31.062.020,83	43.993.645,83	290.402.083
Jumlah	595.199.721	1.178.754.697,83	944.207.321

Sumber : Daftar aktiva tetap PT. Ira Widya Utama 2014-2016

Pada tabel diatas, penyajian asset tetap dineraca seharusnya pada perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku. Dan pada tabel diatas terlihat bahwa 2015-2016 gedung yang masih memiliki umur ekonomis nya tidak ada penyusutan. Seharusnya gedung yang masih memiliki umur ekonomis tetap masih disusutkan. Menurut PSAK No. 16 (2011, hal 16.14) “setiap bagian dari asset

tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh asset harus disusutkan”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memilih judul **“ANALISIS PENERAPAN ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 (REVISI 2011) PADA PT. IRA WIDYA UTAMA MEDAN”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah aset tetap yang tercatat pada neraca tidak sama dengan yang tercatat di daftar aset tetap PT. Ira Widya Utama
2. Ada beberapa asset tetap yang masih memiliki umur ekonomis tidak mengalami penyusutan
3. Penyajian aktiva tetap pada laporan aktiva dan laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terjadi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Ira Widya Utama?
2. Apa penyebab penerapan asset tetap pada PT. Ira Widya Utama Medan tidak sesuai dengan PSAK No. 16?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Ira Widya Utama
2. Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. Ira Widya Utama Medan

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya terjadi di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan oleh pihak manajemen perusahaan mengenai aset tetap dan diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam menciptakan penerapan yang lebih baik.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan memberikan pengetahuan tentang aset tetap bagi peneliti yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Aktiva Tetap

Ada banyak pendapat mengenai aset tetap, diantaranya :

Asset tetap pada perusahaan yg berwujud juga memiliki umur atau ketahanan. Menurut Rudianto (2012, hal 256) “Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.”

Aktiva tetap dalam perusahaan juga ada yang memiliki usia ketahan yang relative sebentar. Menurut Riyanto (2011, hal 115) “Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi dan ditinjau dari lama perputaran aktiva tetap ialah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang.”

Pada PSAK No.16 (2004, hal 16.2) menjelaskan bahwa “Aktiva tetap merupakan aktiva tetap yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”

Bermacam-macam bentuk dan cara penggunaan asset tetap dalam perusahaan. Menurut PSAK No.16 (2011, hal 16.2) “Aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Pada buku Sodikin DKK (2016, hal 29) Aset tetap didefinisi oleh SAK ETAP (2009, par. 15.2) sebagai “Aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Dari beberapa pengertian aktiva tetap diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Sedangkan pengertian aktiva tetap secara umum dalam akuntansi merupakan aset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas. Jenis aktiva tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

1. Leasehold
2. Beban yang ditangguhkan”

2. Perolehan Aktiva Tetap

Aset tetap harus diukur berdasarkan harga perolehan, maka setiap aset tetap yang dimiliki dicatat sebesar semua pengorbanan pada saat perolehan aset tetap tersebut sampai benar-benar siap untuk digunakan. Biaya perolehan yang dinyatakan PSAK No.16 (2011, hal 16.2) adalah “Jumlah kas atau setara kas yang

dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu.”

Biaya perolehan dicatat pada bagian biaya dan tidak dimasukkan kedalam daftar aktiva tetap. Menurut PSAK No.16 (2011, hal 16.6) “Biaya perolehan aset tetap meliputi :

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain;
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intense manajemen;
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.”

Menurut Hartanto (2012, hal 231) “untuk memperoleh suatu aset tetap dapat menempuh beberapa cara, antara lain:

1. Perolehan dengan Pembelian Tunai (*Acquisition by purchase for cash*)

Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan sewa biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan

pembelian atau persiapan penggunaannya. Perolehan beberapa aset dibeli secara bersamaan dengan suatu jumlah total pembayaran, tanpa dibuat penilaian masing-masing, maka perlu ditentukan besar nilai masing-masing aset yang didasarkan pada harga pasar.

2. Perolehan dengan Pembelian Angsuran (*Acquisition by purchase on long term contract*)

Apabila aset tetap dengan pembelian secara angsuran maka nilai aset dicatat sebesar harga pembeliannya tidak termasuk unsur bunga yang dicatat sebagai beban bunga selama masa angsuran.

3. Perolehan dengan Pertukaran (*Acquisition by exchange*)

Perolehan aset tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi dua (2) yaitu:

a. Pertukaran aset tetap yang sejenis (*Similar assets/Special case*)

Pertukaran aset yang sejenis yaitu pertukaran aset tetap dan fungsi yang sama seperti pertukaran mesin lama dengan mesin baru. Dalam hubungannya dengan aset sejenis, laba yang timbul ditangguhkan (Mengurangi harga perolehan aset baru). Namun dalam pertukaran mengalami kerugian maka kerugian tersebut dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

b. Pertukaran aset tetap tidak sejenis (*Dissimilar assets/General case*)

Pertukaran aset tetap tidak sejenis yaitu pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran mesin dengan gedung”.

4. Perolehan dengan Surat Berharga (*Acquisition by Issued for Securities*)

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga misalnya: saham atau obligasi, maka dasar dari penilaian aset tetap dicatat sebesar harga saham atau obligasi dan digunakan sebagai dasar pertukaran. Apabila harga saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga aset tersebut. Namun kadang-kadang aset tetap tertentu tidak diketahui harga pasarannya maka pencatatan aset tersebut didasarkan atas harga taksiran yang ditentukan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai.

5. Perolehan dengan membangun sendiri (*Acquisition by Self Construction*)

Perusahaan dalam memperoleh aset tetap dengan cara membangun sendiri, mempunyai beberapa alasan yaitu untuk mendapatkan kualitas dan atau konsistensi yang lebih baik, untuk memanfaatkan fasilitas yang menganggur, dan menghemat biaya.

6. Perolehan aset dari hadiah/donasi/sumbangan (*Acquisition by Donation*)

Jika suatu aset tetap diperoleh dari sumbangan maka tidak ada pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Walaupun ada, jumlahnya relatif lebih kecil dari nilai aktiva yang diterima.

7. Perolehan dengan cara Sewa Guna Usaha (*Acquisition by Leasing*)

Pencatatan perolehan aset tetap dengan *leasing* tergantung dari jenis *leasing*nya yang digunakan perusahaan. Ada dua cara *Leasing* yaitu:

a. *Capital lease*

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ini, dicatat sebagai aset tetap dalam kelompok tersendiri dan juga harus disusutkan. Kewajiban *leasing*nya pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya.

b. *Operating lease*

Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tidak menjadi bagian aset melainkan dicatat sebagai beban sewa aset tetap dan aset yang bersangkutan tidak disusutkan.

3. Pengakuan Aset Tetap

Adapun pengakuan aset tetap berwujud tidak dengan melihat berada didalam daftar aset saja. Menurut Nordiawan, DKK (2013, hal 211) “Dalam akuntansi pemerintahan di Indonesia yang menggunakan basis *cash toward accrual*, pengakuan aset tetap dilakukan apabila aset tersebut merupakan aset berwujud dan memenuhi kriteria, sebagai berikut :

- a. Memiliki masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan.
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.
- c. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas.
- d. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.”

Adapun biaya perolehan masuk didalam aset tetap antara lain dikarenakan dianggap sebagai biaya perolehan Menurut PSAK No.16 (2011, hal 16.4) “Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Dasar penilaian aset tetap dalam perusahaan yang banyak digunakan adalah harga perolehan.”

Pada PSAK No.16, (2011, hal 16.8) dijelaskan bahwa “Pengakuan terhadap biaya-biaya dalam jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan ketika aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap

digunakan sesuai dengan intense manajemen. Oleh karena itu, biaya pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan ke dalam jumlah tercatat aset tersebut”. Contoh biaya-biaya yang tidak termasuk di dalam jumlah tercatat suatu aset tetap :

- a. Biaya-biaya yang terjadi ketika suatu aset telah mampu beroperasi namun belum dipakai atau masih beroperasi dibawah kapasitas penuhnya
- b. Kerugian awal operasi
- c. Biaya relokasi atau reorganisasi sebagian atau seluruh operasi entitas.”

4. Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran aset tetap dibagi dalam 2 bagian, yaitu :

1. Pengukuran awal ketika aset diperoleh

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebagai biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan diperlukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sebagai aset tetap.

Menurut PSAK No.16(2011, hal 16.19)“Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunai yang diakui pada saat terjadinya.

2. Pengukuran setelah pengakuan awal

Menurut Nordiawan, DKK (2013, hal 211) “Baik dalam akuntansi komersial maupun akuntansi pemerintahan di Indonesia, pengukuran aset tetap dapat terjadi melalui dua cara, yaitu menggunakan biaya perolehan (*historical cost*) dan biaya wajar pada saat perolehan (*fair value*).”

Pada PSAK No.16, (2011, hal 16.11) pada paragraf 29 dijelaskan “Bahwa entitas memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.”

a. Model biaya

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

b. Model Revaluasi

Model revaluasi adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada harga ketika laporan keuangan disajikan. Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

5. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan aktiva tetap terjadi karena berkurangnya nilai kegunaannya dari aktiva tetap, yang disebabkan karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut. Menurut Suhardiyanto (2015, hal 60) “Penyusutan merupakan salah satu konsekuensi akibat dari penggunaan aktiva tetap. Di mana aktiva tetap akan cenderung mengalami penurunan fungsi. Pengertian penyusutan menurut penalaran umum adalah cadangan yang akan diperuntukan untuk membeli aktiva baru guna menggantikan aktiva lama yang tidak produktif.

Sedangkan pengertian menurut akuntansi, penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap ke dalam harga pokok produksi, atau biaya operasional yang disebabkan penggunaan aktiva tetap tersebut. Aktiva tetap akan mengalami penyusutan dari suatu periode ke periode berikutnya, jadi nilai kegunaan dari aktiva tetap akan terus berkurang dari suatu periode ke berikutnya, kecuali tanah.

Menurut PSAK 16 (2011, hal 16.6) “Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, misalnya pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.” Menurut PSAK No. 16 (2011 hal 16.18) “tanah dan bangunan merupakan asset yang dapat dipisahkan meski keduanya diperoleh sekaligus.”

Perhitungan penyusutan aktiva tetap ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Harga Perolehan

Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut sehingga siap untuk dipergunakan didalam operasi perusahaan.

$$\text{Harga Perolehan} = \text{Harga barang} + \text{biaya-biaya yang menyertai}$$

2. Harga buku aktiva tetap

$$\text{Harga buku aktiva tetap} = \text{Harga perolehan} - \text{akumulasi penyusutan}$$

3. Nilai residu

Nilai residu disebut juga dengan nilai sisa yaitu perkiraan nilai aktiva tetap setelah dipaki sesuai umur ekonomisnya.

4. Umur Ekonomis

Umur ekonomis yaitu batas waktu penggunaan barang atau perkiraan usia barang.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Metode-metode itu adalah :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Istilah lain dari metode garis lurus adalah *straight line method*, di dalam metode ini beban penyusutan aktiva tetap pertahunnya akan sama sampai akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Menghitung tarif penyusutan tiap tahun :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Menghitung beban penyusutan tiap tahun :

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu})$$

Menghitung nilai buku aktiva tetap

$$\text{Harga buku aktiva tetap} = \text{Harga perolehan} - \text{akumulasi penyusutan}$$

2. Metode Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Didalam metode ini, penyusutan aktiva tetap dapat ditentukan melalui persentase tertentu yang dicari dari harga buku pada tahun bersangkutan.

Untuk menghitung persentase penyusutan dapat diperoleh dengan mengalikan persentase penyusutan yang diperoleh dengan metode garis

lurus dikalikan angka 2. Jadi besarnya persentase penyusutan 2 kali dari persentase atau tarif penyusutan metode garis lurus.

$$\text{Penyusutan} = [2 \times (100\% : \text{umur ekonomis})] \times \text{harga buku aktiva tetap}$$

3. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of the years digit method*)

Besarnya penyusutan aktiva tetap berdasarkan metode jumlah angka tahun mengalami penurunan jumlah tiap tahunnya.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Sisa umur penggunaan}}{\text{Jumlah angka tahun}} \times (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu})$$

4. Metode Satuan Jam Kerja (*Service Hours Method*)

Penetapan beban penyusutan aktiva tetap dalam metode ini didasarkan pada jam kerja yang bisa dicapai dalam periode yang bersangkutan.

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Jam kerja yang dapat dicapai} \times \text{tarif penyusutan tiap jam}$$

$$\text{Beban penyusutan} = (\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}) / \text{Jumlah total kerja Perjam}$$

5. Metode Satuan Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Didalam metode ini penetapan beban penyusutan aktiva tetap di dasarkan pada jumlah satuan produk yang dihasilkan pada periode yang bersangkutan.

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Jumlah satuan produk yang dihasilkan} \times \text{tarif}$$

Per tahun penyusutan per produk

$$\text{Tarif penyusutan per satuan produk} = \frac{(\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu})}{\text{Jumlah total produk yg dihasilkan}}$$

Penyusutan merupakan proses pengurangan nilai aktiva tetap yang disebabkan oleh beberapa faktor sebagai akibat penggunaan aktiva tetap tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah faktor usia. Setelah perhitungan selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah mencatat beban penyusutan aktiva tetap. Proses pencatatan ini bisa dilakukan di akhir periode akuntansi dengan dilengkapi bukti transaksi berupa memo yang didalamnya memuat adanya ayat jurnal penyesuaian yang menjelaskan adanya penyusutan jumlah saldo periode tersebut.

6. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Suatu aset tetap dihentikan dari perusahaan karena tidak ada manfaat ekonomis pada masa yang akan datang dan bila sudah tidak digunakan lagi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16 (2011, hal 16.20) menyatakan bahwa :

“Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. dilepas; atau
- b. ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.”

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Menurut PSAK No.16 (2011, hal 16.21) dijelaskan bahwa “Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau dengan cara disumbangkan. Setelah dilakukannya penghentian pada aset tetap, maka keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset

tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.”

Apabila dilakukannya penghentian pengakuan suatu aset tetap, maka seluruh rekening yang berhubungan dengan aset tetap tersebut harus dihapus dari buku besar. Sedangkan apabila suatu aset tetap dihentikannya pengakuan tetapi belum dijual maka harus dipindahkan rekeningnya dari aktiva tetap ke aktiva lain-lain dan nilai yang tercantum adalah nilai yang lebih rendah dari nilai bukunya dan harga pasarnya.

7. Penyajian Aset Tetap dalam Neraca

Asset tetap juga harus disajikan didalam neraca secara jelas agar dapat di baca atau di pahami oleh pembaca atau manajer. Menurut PSAK No.16 (2011, hal 16.22) “Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan: penambahan, pelepasan, akuisisi penggabungan usaha, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entitas asig dan mengklasifikasikan kembali.”

Menurut Kasmir (2013, hal 10) “Ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, diantaranya :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.”

Penyajian aset tetap dineraca pada perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil laporan dan pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak. Neraca pada perusahaan disajikan dalam bentuk stafel, dimana semua aset tercantum sebelah atas (debit) dan passiva dibawah (kredit).

Tabel II- 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Yoga Pradana Jurnal, vol 03 No 04 2011	Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PTPerkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi	Proses pengakuan aset tetap perusahaan dan pengungkapan aset tetap pada perusahaan telah sesuai dengan Standar PSAK 16 yang berlaku. Namun perusahaan tidak melakukan review atas nilai residu dan umur manfaat aset tetap serta menggunakan metode garis lurus pada aset tetap yang tidak digunakan setiap tahunnya, Perusahaan juga belum menerapkan ketentuan terkait dengan akuntansi penurunan nilai dan perusahaan tidak mengakui keuntungan atau kerugian disposal aset tetap. Beberapa hal tersebut belum sesuai dengan PSAK No. 16
2	Reza Pahlepi Tugas akhir 2011	Penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN(persero) distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta	Penerapan akuntansi aset tetap di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku PSAK. No. 16 (Revisi 2007).
3	Lira Melia Br. Tambunan Skripsi 2016	Penerapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Perkebunan IV (Persero) Medan	Belum sepenuhnya melakukan penghapusan aktiva yang telah habis masa manfaatnya. Hal tersebut belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16

4	Faizal Gunawan Skripsi 2011	Perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 Pada Glory Futsal Sukowono	Kebijakan pencatatan nilai buku aset tetap yang dilakukan oleh Glory Futsal Sukowono belum sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No.16 dimana aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehannya saja tanpa dikurangi akumulasi penyusutan dengan menggunakan salah satu metode penyusutan yang terdapat di dalam PSAK No.16 Tahun 2011.
5	Nurul Mauliza Jurnal, Vol 22 No 24 2016	Analisis Pnerapan PSAK No. 16 atas Aset Tetap pada PT. ALHAS JAYA GROUP MEDAN	PT. Alhas Jaya Group Medan dalam hal ini melaksanakan kegiatan akuntansi nya berpedoman pada kebijakan akuntansi yang pada prindipnya belum mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16

8. Kerangka Konseptual

Pengertian aktiva tetap secara umum dalam akuntansi merupakan asset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas. Jenis aset tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 untuk menjaga aset tetap yang dimiliki perusahaan dan perusahaan perlu membuat laporan yang wajar, akurat, dan lengkap terkait dengan aset tetap tersebut. Maka dari itu, perusahaan sebaiknya menggunakan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011) yang berlaku agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Dalam PSAK 16 ini berisi tentang aset tetap diantaranya menjelaskan tentang perolehan aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam neraca.

Dengan adanya analisis penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No.16, maka akan diketahui penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Ira Widya Utama Medan apakah telah sesuai atau sebaliknya dengan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16.

Gambar II- 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang meneliti status dari suatu objek, suatu sistem pemikiran, suatu set kondisi, ataupun suatu peristiwa. Tujuan dari metode deskriptif ini untuk membuat gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Dan kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran-saran untuk masa yang akan datang.

B. Definisi Operasional Variabel

Aktiva tetap adalah aktiva (kekayaan) yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka panjang serta mempunyai nilai yang cukup material. Aset tetap disebut *fixed assets*, merupakan aset berwujud yang bersifat jangka panjang dalam aktivitas operasi perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Ira Widya Utama Medan yang beralamat di JL. Cactus raya blok J No.1 Medan kompleks taman setia budi indah (TASBI). Untuk waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus-Oktober 2017.

2. Waktu penelitian

Tabel III- 1 Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Penyusunan Proposal																
3	Bimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Penyusunan Skripsi																
6	Sidang Meja Hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data

1. Data kuantitatif

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis mengumpulkan jenis data untuk mendukung variabel yang diteliti yaitu data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian inidengan mempelajari dan mendengarkan bilangan atau perkataan dari object riset yang berhubungan dengan objek penelitian yang berupa penjelasan pernyataan.

Sumber data

1. Data sekunder

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis sumber data sekunder dan observasi. Menurut Sugiyono (2005, hal 62) "Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen." Data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.

Selain menggunakan data sekunder, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan observasi. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Pengambilan data dengan metode ini menggunakan mata tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi atau bantuan alat-alat standar lain untuk keperluan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini. Pengumpulan data yang berasal dari buku-buku, dokumen-dokumen maupun sumber data yang mendukung penelitian serta dengan meneliti bahan-bahan tulisan perusahaan untuk melihat gambaran umum kegiatan perusahaan dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hal 11) “Teknik analisis deskriptif adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti serta informasi dalam mengambil keputusan.”

Untuk menyampaikan tujuan penelitian maka data yang terkumpulkan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengamati, memeriksa, serta meneliti semua data-data yang terkumpul untuk menjamin kebenaran data-data tersebut.
2. Mengkatagorikan dan menganalisis data-data yang sesuai dengan kriteria serta hal-hal yang diperlukan.
3. Metode analisis data dari data yang diperoleh kemudian dikaji berdasarkan analisis data yang digunakan dan selanjutnya akan disusun secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Br Tambunan, L. M. (2016). "Penerapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Perkebunan IV (Persero) Medan". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
- Gunawan, F. (n.d.). "Perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada Glory Futsal Sukowono". Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember .
- Hartanto. (2012) . *Akuntansi Keuangan, Cetakan Pertama, Buku Satu*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2013) . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mauliza, N. (2016). "Analisis Penerapan PSAK No. 16 atas Aset Tetap pada PT. ALHAS JAYA GROUP MEDAN". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) .
- Nordiawan, DKK (20013). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pahlepi, R. (2011). "Penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (Persero) distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta". Tugas Akhir Universitas Negeri Semarang .
- Pradana, Y. (n.d.). "Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi". Universitas Brawijaya Malang .
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- S. Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberti.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. B. (2016). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2005). *Metode Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2014). *Metode Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Suhardiyanto, R. (2015). *Cara Cepat Menguasai Dasar Akuntansi Perkantoran Otodidak Tanpa Guru*. Depok: Vicosta Publishing.

Susilowati, L. (2016, hal 46). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*.
Depok Sleman Yogyakarta: KALIMEDIA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan akuntansi untuk asset tetap pada PT. Ira Widya Utama Medan

Aset tetap berperan penting dalam perusahaan, karena dari jumlah asset perusahaan dapat disimpulkan besar atau tidak besarnya perusahaan tersebut.

Berikut daftar aktiva tetap nilai buku pada PT. Ira Widya Utama Medan.

Tabel IV-1

Daftar Aktiva Tetap nilai buku PT. IRA WIDYA UTAMA dari tahun 2014-2016

Sumber : Daftar aktiva tetap PT. Ira Widya Utama 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
Bangunan dan Gedung			
Gedung Sarana Utama SBCC	1.030.859.439,60	902.002.009,65	902.002.009,65
Gedung Bangunan Jakarta	3.053.250.000,00	2.849.700.000,00	2.849.700.000,00
Jumlah	4.084.109.439,06	3.751.702.009,65	3.751.702.006,65
Kendaraan/Mobil/Sepeda Motor			
Perbaikan/service	256.250.000	989.625.000	653.805.238
Mobil/Sepeda Motor	1.018.758.553	688.254.187	290.402.083
Jumlah	1.275.008.553	1.677.879.187	944.207.321
Peralatan & Equipmen			
Mesin & Equipmen	1.547.297.985,60	888.989.914,60	888.989.914,60
Jumlah	1.547.297.985,60	888.989.914,60	888.989.914,60
Inventaris kantor			
Biaya perbaikan	564.137.701,16	1.134.761.052,00	653.805.238
Inventaris kantor	31.062.020,83	43.993.645,83	290.402.083
Jumlah	595.199.721	1.178.754.697,83	944.207.321

pada tabel disebelah terlihat bahwa 2015-2016 gedung yang masih memiliki umur ekonomis nya tidak ada penyusutan. Seharusnya gedung yang masih memiliki umur ekonomis tetap harus disusutkan. Menurut PSAK No. 16 (2011, hal 16.14) “setiap bagian dari asset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh asset harus disusutkan”.

Perhitungan penyusutan yang dibuat pada PT. Ira Widya Utama Medan menggunakan metode garis lurus tidak menggunakan nilai residu.

Berikut ini perhitungan yang digunakan PT. Ira Widya Utama Medan.

gedung sarana SBCC tahun 2014

Nilai buku = Nilai perolehan – Akumulasi penyusutan

$$= 2.577.148.599,00 - 1.546.289.159,40$$

$$= 1.030.859.439,60$$

Biaya penyusutan = Harga perolehan x tarif

$$= 2.577.148.599,00 \times 5\%$$

$$= 128.857.429,95$$

Dimana tariff yang dibuat pada PT. Ira Widya Utama Medan sebesar 5%

Akumulasi penyusutan = harga perolehan : umur ekonomis (hitungan perbulan)

$$= 2.577.148.599,00 : 20$$

$$= 128.857.429,95 \times 12$$

$$= 1.546.289.159,40$$

Dimana 20 diperoleh dari umur ekonomis yang digunakan PT. Ira Widya Utama Medan. Dan angka 12 diperoleh dari jumlah bulan dari satu tahun.

Perhitungan diatas diambil dari daftar aktiva bangunan dan gedung ditahun 2014. Perhitungan ditahun 2014 pada PT. Ira Widya Utama Medan sudah baik. Tetapi ketika ditahun 2015 dan 2016 pencatatan di PT. Ira Widya Utama Medan tidak konsisten seperti ditahun 2014, karena adanya bangunan dan gedung yang tidak disusutkan, bangunan dan gedung tersebut masih memiliki umur ekonomis.

2. Penyebab penerapan asset tetap pada PT. Ira Widya Utama Medan tidak sesuai PSAK NO. 16

Ada beberapa factor yang menyebabkan penerapan asset tetap pada PT. Ira Widya Utama Medan tidak sesuai dengan PSAK antara lain:

- a. Kelalaian akuntan sehingga ada asset tetap yang tidak tersusutkan.
- b. Kurangnya pengalaman seorang akuntan dalam pembuatan daftar asset tetap, karena akuntan tersebut baru menduduki bagian keuangan pada PT. Ira Widya Utama Medan.

3. Jenis-Jenis Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki PT. Ira Widya Utama Medan terdiri dari:

- a. Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.
- b. Bangunan, yang didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik untuk bangunan kantor, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- c. Peralatan, merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa.
- d. Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil, dan motor.

Berikut jenis jenis asset tetap pada PT. Ira Widya Utama Medan

Tabel IV-II

LAPORAN POSISI KEUANGAN
(NERACA)
POSISI PER 31 DESEMBER 2014

<u>Aset tetap</u>	
AT. Tanah dan gedung	4.0894.109.439,06
AT. Kendaraan	1.275.008.553
AT. Peralatan	1.547.297.985,60
AT. Inventaris kantor	595.199.721

Sumber : Neraca per 31 Desember 2014 PT. Ira Widya Utama Medan

4. Perolehan aktiva Tetap

PT. Ira Widya Utama Medan dalam memperoleh aktiva tetap terdiri dari 2 (dua) cara yaitu:

a. Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap digunakan seperti biaya angkut dan biaya pemasangan. Jurnal yang dibuat untuk mencatat pembelian tunai aktiva tetap tersebut adalah dengan mendebet perkiraan aktiva tetap dan mengkredit kas. Pembelian tunai yang dilakukan oleh PT. Ira Widya Utama Medan membeli kendaraan dengan harga RP.1.275.008.553 maka jurnal pada transaksi ini adalah:

Kendaraan	1.275.008.553
Kas	1.275.008.553

Angka ini diperoleh dari penjumlahan sebagai berikut

Biaya perbaikan DLL	: 256.250.000
Kendaraan	: <u>1.018.758.553</u>
	1.275.008.553

b. Membangun sendiri

Aset tetap perusahaan diperoleh melalui pembelian secara dibangun sendiri, harga perolehan aset tetap dicatat sebesar harga biaya yang dikorbankan dalam pembangunan aset tetap tersebut sampai siap digunakan.

5. Pengukuran aset tetap

Dalam pengukuran aset tetap terbagi kedalam dua bagian, yaitu pengukuran awal ketika aset tetap tersebut diperoleh dan pengukuran setelah pengakuan awal. Pengukuran setelah pengakuan awal terdapat dua cara pengukuran aset tetap, yaitu:

1. Model biaya, penilaian aset tetap didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut siap digunakan.
2. Model revaluasi, penilaian aset tetap didasarkan pada harga ketika laporan keuangan disajikan, sehingga penggunaan metode ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

6. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Selama penggunaan aset tetap, sering mengeluarkan biaya-biaya baik yang jumlahnya relatif kecil dan besar. Standar Akuntansi keuangan telah mengatur kebijakan atas pengeluaran semasa penggunaan aset tetap tersebut. Untuk biaya yang jumlahnya relatif kecil hanya dicatat sebagai biaya pemeliharaan aset tetap dibebankan langsung pada periode berjalan. Untuk biaya yang jumlahnya relatif besar dan menambah masa manfaat aset tetap atau kapasitas aset tetap tersebut secara signifikan, maka pengeluaran tersebut akan dikapitalisasikan.

Dengan adanya kapitalisasi tersebut, maka beban penyusutan akan dihitung kembali, karena dengan kapitalisasi tersebut akan menyebabkan harga perolehan aset tetap tersebut berubah, namun peningkatan manfaat ekonomis dari pengeluaran tersebut tidak dijelaskan sehingga akan menimbulkan keragu-raguan dalam perhitungan beban penyusutan yang baru

7. Penyusutan Aset Tetap

Dalam perhitungan beban penyusutan harga perolehan aset tetap dan metode penggunaan merupakan faktor yang sangat menentukan beban penyusutan. Selain harga perolehan dan metode yang digunakan yang menjadi faktor besarnya beban penyusutan adalah masa manfaat dari aset tetap aset tersebut, dimana untuk masing-masing aset tetap masa manfaatnya berbeda-beda sesuai dengan golongannya.

8. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dieliminasi (dikeluarkan) dari neraca akibat beberapa hal, seperti menjual aktiva tetap tersebut, rusak karena dianggap tidak memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang dan lain-lainnya. Aktiva tetap yang dikeluarkan dari neraca telah diatur sedemikian rupa oleh Standar Akuntansi Keuangan, baik itu melalui penjualan dan penghentian pemakaian.

Pada PT. Ira Widya Utama Medan pelepasan aktiva tetap hanya diakibatkan karena kerusakan dan nilai masa manfaat ekonomis aktiva tersebut. Untuk pelepasan aktiva tetap karena rusak, yang kerusakannya tidak mungkin diperbaiki karena memakan biaya yang besar, maka jumlah sebesar nilai buku akan diakui sebagai kerugian dan dibebankan pada periode berjalan di dalam laporan laba rugi. Sedangkan aktiva tetap yang sudah habis masa manfaatnya dan tidak dipakai lagi, penghapusan hanya dengan mengkredit aktiva tetap tersebut sebesar harga perolehan dan mencatat akumulasi penyusutan aktiva tetap tersebut sebesar nilainya, sehingga baik harga perolehan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap tersebut sama-sama nol.

9. Penyajian Aktiva Tetap dalam laporan Keuangan

Dalam sebuah perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun manufaktur bagian keuangan merupakan salah satu bagian yang sangat dibutuhkan setiap perusahaan, guna untuk menilai kegiatan manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Salah satu transaksi keuangan yang harus disajikan dalam laporan keuangan adalah aktiva tetap. Aktiva tetap adalah merupakan harta perusahaan yang tidak untuk dijual dan hanya untuk menunjang kegiatan perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Berdasarkan defenisi aktiva tetap disajikan didalam neraca setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Pada PT. Ira Widya Utama Mredan perkiraan aktiva tetap disajikan di neraca sebelum dikurangi akumulasi penyusutan dan sebesar harga perolehannya, dengan kata lain perusahaan tidak menyusutkan aktiva tetap dan tidak merincikan jenis-jenis aset tetap didalam neraca dan harga perolehannya melainkan secara keseluruhan.

B. Pembahasan

1. Penerapan akuntansi untuk asset tetap pada PT. Ira Widya Utama Medan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Ira Widya Utama Medan mengenai penerapan asset tetap yang diterapkan perusahaan tersebut berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku, dalam hal ini PSAK. No 16. Namun perlu dilakukan pembenahan dan perbaikan dalam menggunakan metode garis lurus pada saat penghitungan pengusutan dengan cara melakukan penurunan terhadap nilai asst tetap berdasarkan waktu, tidak mempunyai pengaruh keusangan, pola biaya reparasi dan pemeliharaan harus relative konstan agar penghitungan penyusutan konsisten dari tahun ketahun.

2. kesesuaian akuntansi asset tetap

Kesesuaian akuntansi asset tetap menurut PSAK NO. 16 pada PT. Ia Widya Utama Medan berpedoman pada standar akuntansi keuangan. Namun dalam penerapan nya masih perlu disesuaikan terutama dalam menentukan pemilihan metode penyusutan, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari asset tetap tersebut. Oleh sebab out, perusahaan diharapkan lebih memperhatikan tingkat efesiensi operasi dan pemeliharaan yang sifat nya relative konstan terutama terhadap aseet tetap seperti kendaraan. Sebaiknya perusahaan menerapkan meted jumlah unit pada asset tetap yang bersangkutan. Larena dalam metode ini umur kegunaan asset ditaksir dalam satuan unit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengelolaan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : PT. Ira Widya Utama Medan belum melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) terkait penyajian aset tetap pada laporan keuangan dimana perusahaan hanya menyajikan nilai perolehan pada laporan keuangan dan tidak merincikan jenis-jenis aset tetap namun digabungkan secara keseluruhan. Dan penyajian penyusutan pada laporan aktiva tidak secara konsisten, karena adanya aktiva yang tidak disusutkan, tetapi cara perhitungan penyusutan pada PT. Ira Widya Utama Medan ditahun 2014 sudah benar. Permasalahan perhitungan pada PT. Ira Widya Utama Medan hanya terdapat ditahun 2015 dan 2016. Karena kurangnya pengalaman seorang akuntan baru dalam menyusun daftara aktiva tetap dan laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang sekiranya memiliki manfaat bagi kelangsungan dan kemajuan PT. Ira Widya Utama Medan agar tidak terjadi kesalahan dan pencatatan aset tetap, maka penulis mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Penulis menyarankan kepada PT. Ira Widya Utama Medan untuk melakukan penilaian dan pemeriksaan asset secara teratur, terkait PSAK No. 16 (tahun 2011) untuk lebih teliti

lagi dalam penyajian pada laporan posisi keuangan sebaiknya tidak digabungkan secara keseluruhan.

2. Perlu adanya internal control yang baik untuk perlakuan aset tetap, dimulai dengan penetapan harga perolehan untuk aset yang dibeli, agar adanya penyeragaman di dalam pencatatan laporan keuangan. Perusahaan perlu menambah atau melengkapi kebijakan-kebijakan akuntansi terkait aset tetap agar perusahaan memiliki pedoman untuk setiap aktivitas yang berkaitan dengan aset tetap sehingga memperoleh perlakuan akuntansi yang tepat.
3. Perlu adanya ketelitian terhadap penyusutan asset tetap agar penyusutan dilakukan secara konsisten agar tidak adanya asset yang masih memiliki umur ekonomis yang tidak tersusutkan.
4. Perlu nya pelatihan kepada akuntan yang baru menduduki jabatan seorang akuntan, agar akuntan tidak mengalami kesalahan lagi dalam pembuatan daftar aktiva tetap dan penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Br Tambunan, L. M. (2016). "Penerapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Perkebunan IV (Persero) Medan". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
- Gunawan, F. (n.d.). "Perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada Glory Futsal Sukowono". Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember .
- Hartanto. (2012) . *Akuntansi Keuangan, Cetakan Pertama, Buku Satu*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2013) . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mauliza, N. (2016). "Analisis Penerapan PSAK No. 16 atas Aset Tetap pada PT. ALHAS JAYA GROUP MEDAN". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) .
- Nordiawan, DKK (20013). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pahlepi, R. (2011). "Penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (Persero) distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta". Tugas Akhir Universitas Negeri Semarang .
- Pradana, Y. (n.d.). "Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi". Universitas Brawijaya Malang .
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- S. Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberti.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. B. (2016). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2005). *Metode Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2014). *Metode Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Suhardiyanto, R. (2015). *Cara Cepat Menguasai Dasar Akuntansi Perkantoran Otodidak Tanpa Guru*. Depok: Vicosta Publishing.
- Susilowati, L. (2016, hal 46). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Depok Sleman Yogyakarta: KALIMEDIA.